



## Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di MI NW Lendang Batu Tahun Ajaran 2023/2024

Dwi Aprilia, Dina Fadilah, Zulfadli Hamdi  
Universitas Hamzanwadi

Alamat: Jl.Cut Nyak Dien No. 85, Pancor, Kec. Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.836111

Korespondensi penulis: [dwi.aprilia2019@student.hamzanwadi.ac.id](mailto:dwi.aprilia2019@student.hamzanwadi.ac.id)

**Abstract.** *The problem in this research is the lack of students' interest in carrying out reading literacy activities. This study aims to determine students' reading literacy abilities, the efforts made in developing students' reading literacy skills, as well as the inhibiting factors in developing fourth grade students' reading literacy skills at MI NW Lendang Batu. This research uses a qualitative approach, with a descriptive type. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of this research show that students' reading literacy skills are good from the 7 subjects studied, 3 students at the story-specific intervention level-2, 2 students at the story-specific intervention level-1, and 2 students at the letter-specific intervention level. Efforts made by the teacher for students who are less fluent where students are guided if there is reading text material and during recess, but there are several inhibiting factors where the lack of facilities and infrastructure to support students' reading literacy skills provided by the school, as well as factors outside the school environment where students get less attention from parents, at home students are more interested in playing games so reading literacy activities are only carried out at school.*

**Keywords:** Literacy, Reading, Students, Teachers

**Abstrak.** Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya minat siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa, upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa, serta faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di MI NW Lendang Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan literasi membaca siswa sudah baik dari 7 subjek yang diteliti 3 siswa pada level intervensi khusus cerita-2, 2 siswa pada level intervensi khusus cerita-1, dan 2 siswa pada level intervensi khusus- huruf. Upaya yang dilakukan guru bagi siswa yang kurang lancar dimana siswa dibimbing jika terdapat materi teks bacaan dan pada saat jam istirahat, namun terdapat beberapa faktor penghambat dimana kurangnya fasilitas sarana dan prasarana penunjang kemampuan literasi membaca siswa yang disediakan oleh sekolah, serta faktor diluar lingkungan sekolah dimana siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, di rumah siswa lebih tertarik untuk bermain game sehingga kegiatan literasi membaca hanya dilakukan di sekolah.

**Kata Kunci:** Literasi, Membaca, Siswa, Guru

Received xxx xx, 2023; Revised xxx xx, 2023; Accepted xxx xx, 2023

\*Corresponding author, e-mail address



## **LATAR BELAKANG**

Dunia pendidikan terutama di Sekolah Dasar(SD) pelaksanaan pembelajaran sangat beranekaragam sesuai dengan pola proses pembelajaran atau interaksi dari seorang guru dan siswa. Sekolah merupakan suatu lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran pada siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta tempat untuk membangun kecerdasan, sikap, dan keterampilan siswa dalam menghadapi realita kehidupan. Oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan literasi.

Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa sebagai keterampilan utama untuk menghadapi transformasi global di abad 21. Menurut Hood (dalam Ahmadi, 2022: 14) kemampuan literasi merupakan suatu kekuatan untuk dapat mengevaluasi, menggunakan, memahami, dan merefleksikan teks bacaan tertulis agar dapat meningkatkan pemahaman yang dalam untuk setiap individu. Sebagai siswa serta warga negara Indonesia yang dapat berkontribusi secara produktif di lingkungan masyarakat, literasi bukan hanya kemampuan tentang membaca tetapi kemampuan bernalar menggunakan bahasa.

Di dunia pendidikan kecakapan berliterasi merupakan hal yang sangat mendasar, sebab pada semua proses berlatih dan belajar yang dikerjakan oleh seseorang sesungguhnya tidak terlepas dari kegiatan literasi yaitu membaca, melalui kegiatan membaca setiap individu dapat menjelajahi luasnya dunia ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu yang terbentang luas dari berbagai penjuru dunia dan dari berbagai zaman. Menurut Dalman (2017: 7) membaca merupakan proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntun seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri. Kemampuan membaca siswa tingkat SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) saat ini memiliki kecenderungan rendah.

Berdasarkan survei yang dilakukan *Program For International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization For Economic Co-Operation and Development (OECD)* pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 Negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah

(Bastin, 2022: 20). Selain itu, dari tahun 2000 hingga 2018 grafik untuk kemampuan membaca negara Indonesia termasuk kedalam kategori bentuk *hump-shape*, seperti melengkung kebawah yang menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia sempat naik pada tahun 2009, namun berangsur-angsur menurun pada tahun 2018. Hasil riset PIRLS (*Progres In International Reading Literacy Study*) dengan mengadakan evaluasi terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV, menunjukkan bahwa dalam kategori membaca Indonesia dengan skor 405 menempati peringkat ke 45 dari 48 negara yang diriset, artinya kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah (Harahap, 2022: 2091).

Hasil penelitian internasional tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi di Indonesia secara umum masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, kegiatan membaca sangat penting untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa terutama pada jenjang sekolah dasar sehingga perlu penerapan yang penuh dari berbagai aspek pendukung agar para siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran membaca dilaksanakan untuk mendapatkan kemajuan dan perkembangan kemampuan literasi yang mutlak harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan diri seseorang secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari sabtu tanggal 2 Oktober di MI NW Lendang Batu kec. Sukamulia. Kemampuan literasi membaca yang dimiliki siswa di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian ini masih rendah, disebabkan siswa kurang tertarik terhadap apa yang akan dibaca. Pada saat siswa diminta untuk membaca oleh guru, siswa terlihat tidak antusias dalam membaca buku, siswa hanya membolak balik halaman buku saja. Siswa rata-rata tidak mampu menggunakan waktu yang telah disediakan dengan sungguh-sungguh dalam membaca, sebagian besar siswa yang ada di kelas memilih mengobrol dengan teman sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait dengan isi bacaan tersebut sebagian besar siswa tidak mengetahui isi bacaan. Siswa kurang mengutamakan aktivitas literasi membaca dalam kesehariannya, dimana siswa dalam kesehariannya lebih tertarik dengan bermain *game online*.



Berdasarkan latar belakang tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dimana kemampuan literasi siswa masih rendah, siswa menjadikan kegiatan literasi sesuatu yang kurang penting dan kurang tertarik untuk melaksanakan kegiatan tersebut salah satunya yaitu kegiatan membaca. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di MI NW Lendang Batu Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Literasi**

#### **Pengertian literasi**

Menurut Mansyur (2022:4) literasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memakai potensi dan keterampilan dalam mengelola dan mengetahui kebenaran ketika melaksanakan aktivitas membaca dan menulis. Selain itu, literasi merupakan kompetensi pribadi untuk mengelola dan memberi tahu ketika kegiatan membaca dan menulis. Sedangkan menurut pendapat lain, Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Kanusta, 2021: 10). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola potensi dan keterampilan yang dimiliki melalui aktivitas membaca, menulis, menyimak dan berbicara untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimiliki.

### **2. Membaca**

#### **Pengertian Membaca**

Menurut Tarigan (dalam Bastin, 2022:47) membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dan dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan ataupun dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang ditulis, mengucapkan, mengetahui, melafalkan, menghitung dan memahami. Bahkan dalam

konteks bahasa, membaca sambil mempelajari makna kata dari bahan bacaan. Literasi membaca tidak hanya sekedar berarti kemampuan membaca sebuah tulisan, tetapi bisa atau tidaknya seseorang menganalisa bacaan tersebut dan memahami makna dari bacaan itu secara komprehensif (Aswita, 2022:94).

### **Tujuan Membaca**

Tujuan dari membaca adalah untuk mendapatkan suatu informasi, memperoleh pemahaman, meningkatkan konsentrasi ataupun memperoleh kesenangan. Secara khusus tujuan membaca adalah memperoleh informasi faktual, keterangan terkait sesuatu yang khusus dan problematis, serta memberikan penilaian secara kritis.

### **Manfaat Membaca**

Menurut Mark Twin (dalam Rochajati, 2020:11) menyatakan bahwa manfaat membaca yaitu melalui kegiatan membaca seseorang lebih terbuka pemikirannya. Melalui bacaan seseorang berkesempatan melakukan refleksi dan meditasi, sehingga budaya baca lebih terarah.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi membaca**

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi membaca sangatlah penting untuk meningkatkan kecerdasan, dan memajukan bangsa. Literasi membaca juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti ketersediaan bahan bacaan, genre bacaan yang diminati, dan kualitas bahan bacaan yang tersedia. Selain itu literasi membaca juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, yang membuat masyarakat cenderung untuk membaca di platform digital atau dalam format audio visual (Bangsawan, 2023:3).

Banyak faktor yang mempengaruhi literasi membaca, baik membaca permulaan, maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Menurut Rahim dikutip Riyanti (2021:11) faktor faktor yang mempengaruhi membaca yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif. Penelitian di laksanakan di MI NW Lendang Batu Kec. Sukamulia alokasi waktu yang digunakan sejak tanggal 17 juli-5 agustus 2023. Sumber data berupa data primer yaitu memperoleh data dari responden yaitu wali kelas dan siswa kelas IV, data sekunder yaitu catatan guru, serta dokumen yang terkait dengan kemampuan literasi membaca.



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan analisis data menggunakan Miles and Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi/menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kemampuan Literasi Membaca**

Kemampuan literasi membaca siswa dalam penelitian ini dibagi menjadi 6 level yaitu 1) level pemula yaitu siswa yang belum sama sekali mengenal huruf, 2) level huruf yaitu siswa yang sudah mampu mengenal huruf, 3) level kata yaitu siswa yang sudah mampu membaca kata, 4) level paragraf yaitu siswa yang sudah mampu membaca paragraf, 5) level cerita-1 yaitu siswa yang sudah mampu membaca cerita sederhana, 6) level cerita-2 yaitu siswa yang sudah mampu membaca dan memahami isi bacaan cerita dengan baik dan benar. Hasil kemampuan literasi membaca siswa kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV**

| No | Nama siswa | Level kemampuan literasi membaca |
|----|------------|----------------------------------|
| 1  | APJ        | Intervensi khusus- Huruf         |
| 2  | AM         | intervensi khusus- Cerita 2      |
| 3  | HA         | Intervensi khusus- Cerita 1      |
| 4  | HMY        | Intervensi khusus- Cerita 1      |
| 5  | MGH        | Intervensi khusus- huruf         |
| 6  | RNB        | Intervensi khusus- Cerita 2      |
| 7  | SKA        | Intervensi khusus- Cerita 2      |

Berdasarkan tabel tersebut level kemampuan siswa terdapat 3 siswa pada level intervensi khusus- cerita 2 , 2 siswa pada level intervensi khusus- cerita 1, dan 2 siswa pada level intervensi khusus- huruf. Berdasarkan data tersebut rata rata siswa kelas IV sudah lancar membaca, mampu memahami teks bacaan yang dibaca serta mampu membedakan huruf yang hampir mirip, akan tetapi terdapat dua siswa yang masih kurang lancar dalam membaca dimana kedua siswa tersebut atas nama APJ dan MGH pada level intervensi khusus huruf. Siswa yang kurang lancar dalam membaca

tersebut memiliki kesulitan dalam mengingat dan membedakan huruf abjad, serta ketika membaca kata yang lebih dari enam huruf siswa kurang lancar dalam menyebutkannya, kemudian adanya faktor dari lingkungan diluar sekolah ketika di rumah siswa tidak mendapatkan bimbingan belajar di rumah oleh orang tuanya dikarenakan mereka tinggal dengan nenek dan kakeknya membuat siswa kurang perhatian hal ini membuat waktunya dihabiskan untuk bermain game, padahal belajar tidak cukup hanya di sekolah, karena di sekolah waktu belajar siswa terbatas.

Sama halnya dengan yang diutarakan De Bruin (dalam Syaefudin, 2021: 15) kemampuan literasi membaca anak dapat berkembang dan diperoleh di rumah maupun lingkungan sosialnya, keberhasilan pendidikan anak memerlukan dukungan keluarga dan keterlibatannya dalam kegiatan di sekolah. Sementara itu juga, lingkungan sekolah dan keterampilan guru dalam mengidentifikasi karakteristik kemampuan literasi siswa sangat penting agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kerja sama orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa sangat penting dimana tidak ada istilah bahwa tanggung jawab pendidikan siswa hanya dibebankan kepada guru namun perlu adanya keterlibatan oleh orang tua. Dimana hal ini sangat penting dalam menumbuhkan semangat siswa dalam belajar agar dapat terus mengasah kemampuan yang dimiliki salah satunya yaitu kemampuan literasi membaca.

## **2. Upaya yang Dilakukan dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Membaca**

Mengacu dari hasil observasi, wawancara dan didukung oleh dokumentasi bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa dimana guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang lancar dengan membimbing siswa mulai dari awal yaitu mengenal huruf abjad, cara mengeja, hingga cara menyebutkan kata yang kurang lancar diucapkan oleh siswa, kemudian siswa diberikan nasehat atau motivasi agar siswa memiliki rasa semangat untuk terus belajar mengembangkan kemampuan literasi membacanya.

Pendapat ini diperkuat dengan yang diungkapkan oleh Rahim (dalam Riyanti, 2021: 11) motivasi merupakan faktor kunci dalam pembelajaran membaca, kunci motivasi cukup sederhana tetapi tidak mudah mencapainya. Kuncinya ialah guru harus



mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman siswa sehingga siswa memahami belajar sebagai suatu kebutuhan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dengan memberikan bimbingan kepada siswa tidak hanya dengan memberikan bimbingan pembelajaran, namun guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa. Dimana motivasi dan perhatian kepada siswa yang kurang dalam literasi membaca sangat penting bagi siswa, serta praktik dan cara mengajar yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

### **3. Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Membaca**

Sebagaimana yang diketahui selama proses mengembangkan kemampuan literasi membaca pastinya ada faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengembangkan kemampuan tersebut, namun dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV salah satunya atas nama MGH menyatakan bahwa hambatan dalam kemampuan literasi membaca dimana kurangnya fasilitas sarana dan prasarana penunjang untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca, kemudian serta kurang efisiennya guru dalam membimbing siswa dalam literasi membaca sehingga siswa kurang tertarik dan tidak ingin membaca jika tidak diminta oleh guru.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru terkait dengan hambatan tersebut dimana guru mengalami hambatan sama seperti siswa fasilitas penunjang untuk pengembangan kemampuan literasi, namun juga dengan kemampuan siswa dalam memahami apa yang disampaikan ketika siswa dibimbing, serta faktor lainnya yaitu berada dilingkungan luar sekolah dimana ketika di rumah siswa cenderung lebih memilih untuk bermain game sehingga apa yang disampaikan oleh guru siswa cepat sekali lupa yang dimana waktu siswa ketika pulang sekolah dihabiskan untuk bermain game atau bermain. Sama halnya dengan yang diutarakan Rahmi (dalam Riyanti, 2021: 11) salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca yaitu faktor lingkungan dimana lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak.

Mengacu dari pendapat tersebut dimana faktor lingkungan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berbahasa salah satunya yaitu kemampuan siswa dalam literasi membaca. Dimana siswa yang tinggal dalam rumah tangga yang

harmonis, rumah yang penuh dengan kasih sayang, dimana orang tua memahami anaknya dan mempersiapkan mereka dengan baik tidak menemukan kendala dalam pembelajaran, sehingga dalam hal ini perlunya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di MI NW Lendang Batu yaitu dari 7 subjek yang diteliti, 3 siswa sudah lancar dimana siswa tersebut sudah berada pada level khusus cerita- 2, 2 siswa pada level khusus cerita- 1. Sedangkan 2 siswa memiliki kemampuan yang termasuk dalam kategori rendah dimana subjek APJ dan MGH termasuk dalam kategori level khusus- Huruf.

Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa dimana guru memberikan bimbingan bagi siswa yang kurang lancar pada saat terdapat materi teks bacaan guru membimbing siswa untuk memahami materi tersebut dan pada saat jam istirahat guru memberikan bimbingan literasi membaca kepada siswa yang kurang lancar.

Faktor penghambat yang dihadapi dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca dimana kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia dalam menunjang kemampuan literasi membaca yang disediakan didalam kelas maupun dilingkungan sekolah kurang lengkap, kemudian faktor lainnya dari lingkungan diluar sekolah dimana siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya dimana siswa lebih tertarik untuk bermain game dan bermain ketika dirumah dari pada membaca, sehingga kegiatan literasi membaca hanya dilakukan disekolah oleh siswa, dimana hal ini merupakan salah satu faktor yang menghambat kemampuan literasi membaca siswa.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmadi, F & Ibda, H. (2022). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang: CV Pilar Nusantara
- Aswita, D., Saputra, S., Yoestara, M., & Et Al. (2022). *Pendidikan Literasi Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit K- Media
- Bangsawan, R & Irwan, P. (2023). *Mengembangkan Minat Baca*. PT Pustaka Adhikira Mediatama



- Bastin, N. (2022). *Keterampilan Literasi Membaca dan Menulis*. Sidoarjo: Nahason Bating Publishing
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Harahap, S, G, D., Nasution, F., Sumanti, E & Et Al. (2022) Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No 2, Hal. 2089-2098
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV Azka Pustaka
- Mansyur, M. Isnawati & Hikmawati. (2022). *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*. Lombok Tengah: P4I
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: Penerbit K-Media
- Rochajati, S. (2020). *Strategi Peningkatan Minat Baca Untuk SD*. Semarang: CV Pilar Nusantara
- Syaefudin, U. Mustafa, B & Sajwandi, L. (2021). *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: PT Nasya Expandi